

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP PDRB SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN SUMATERA UTARA

¹Elvin Desi Martauli, ²Seringena Br Karo, ³Swati Sembiring, dan ⁴Riduan Sembiring

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi, Indonesia.

Jl. Lau Gumba, Peceren Berastagi, Kabupaten Karo.

^{3,4}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality

Jl. Ngumban Surbakti No.18, Ke. Medan Selayang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-Mail: elvindesi42@gmail.com

Submit: 4-3-2022

Revisi: 3-6-2022

Diterima: 11-8-2022

ABSTRAK

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi setiap wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan fisik wilayah tersebut, serta hubungannya dengan wilayah lain. Hal ini sangat penting bagi pembangunan ekonomi yang mengacu pada sektor unggulan, selain berpengaruh pada percepatan pertumbuhan ekonomi, juga akan mempengaruhi perubahan mendasar dalam struktur perekonomian daerah, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dilihat dari perkembangan PDRB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, luas lahan, produksi, dan pendapatan daerah terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara. Dari November hingga Desember 2021, penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara. Variabel jumlah penduduk, produksi, dan pendapatan daerah berpengaruh signifikan secara parsial (uji t) terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara, namun luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : PDRB, Sektor Tanaman Pangan, Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

Social Economic Influence On Grdp Of Food Crops Sub Sector Of North Sumatra. *The economic growth of each region is different from other regions. Therefore, the economic development planning of a region must pay attention to the economic, social and physical aspects of the region, as well as its relationship with other regions. This is very important for economic development that refers to leading sectors, besides having an effect on accelerating economic growth, it will also affect fundamental changes in the structure of the regional economy, to create economic growth in terms of GRDP development. The purpose of this study was to determine the effect of population, land area, production, and regional income on the GRDP of the food crop subsector in North Sumatra Province. From November to December 2021, the research was conducted in North Sumatra Province. The analytical tool used is the Cobb-Douglas function. The results showed that simultaneously (Test F) the variables of population, land area, production and regional income had a significant effect on the GRDP of the food crop subsector in North Sumatra Province. The variables of population, production, and regional income have a significant partial effect (t test) on the GRDP of the food crops sub-sector in North Sumatra Province, but land area has no significant effect on the GRDP of the food crops sub-sector in North Sumatra Province.*

Key words : GRDP, Food Crops Sector, Socio-Economic.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses perubahan sistem terencana yang diarahkan pada pembangunan nasional dan sosial ekonomi. Pilar pertumbuhan ekonomi yang kuat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi digambarkan sebagai proses dimana pemerintah dan rakyatnya mengelola sumber daya yang ada dan membangun pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi tersebut. Menurut (Martauli, 2021) bahwa pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk itu diperlukan perencanaan pembangunan daerah. Pembangunan adalah proses persiapan yang matang untuk membangun masyarakat yang berkembang (Mahadiansar et al, 2020; Suprojo & Siswanto, 2017). Sedangkan perencanaan kebijakan pembangunan mengupayakan keserasian dan keseimbangan dalam pembangunan, yang harus sesuai dengan potensinya dan digunakan secara efektif dan efisien (Maisaroh, 2017).

Pemerintah memprioritaskan pertumbuhan sektor pertanian karena perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor pertanian berfungsi sebagai penghasil kebutuhan dasar seperti sandang dan papan, menyerap tenaga kerja sebagian besar masyarakat, dan memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian daerah dan nasional. Oleh karena itu, diperlukan indikator-indikator yang objektif, dapat dipercaya, dan relevan dengan keadaan saat ini untuk perencanaan, pemantauan, dan penilaian pelaksanaan pembangunan pertanian. Menurut (Isbah & Iyan, 2016) bahwa sektor pertanian merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian khusus dalam pembangunan nasional,

terutama yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil strategis, khususnya yang terkait dengan komoditas pangan. (Ismipi, 2009), diharapkan pengelolaan dan pemanfaatan hasil pertanian dapat dilakukan secara lebih tertata dengan pemanfaatan yang optimal dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. (Romhadhoni et al, 2019) bahwa dengan peningkatan ekspansi ekonomi, produksi jenis jasa dan komoditas yang dihasilkan tumbuh, yang dapat menyerap banyak orang. Ini akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. PDRB sektor pertanian Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017-2021 dijabarkan pada tahun 2017 PDRB berdasarkan lapangan usaha yaitu 146.368,52 miliar rupiah, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 155.077,17 miliar rupiah, begitu pula pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 164.152,75 miliar rupiah, tahun 2020 sebesar 173.074,95 miliar rupiah dan tahun 2021 sebesar 189.491,36.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang luas di Sumatera Utara. Banyak subsektor pertanian memberikan kontribusi yang kecil terhadap sektor pertanian, sedangkan beberapa subsektor pertanian lainnya memiliki kontribusi yang cukup besar dan vital. Hal ini tentunya dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan daerah, khususnya di bidang pertanian, guna mencapai tujuan inti pembangunan daerah. (Martauli & Gracia, 2021; Saragih et al, 2021), kontribusi sektor pertanian tentunya terkait dengan tenaga kerja sebagai salah satu input yang mempengaruhi kontribusi

sektor pertanian. Industri pertanian dikenal sebagai sektor unggulan karena mampu menyerap jumlah penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan sektor pertanian lainnya. (Maharani, 2012), selain tenaga kerja, luas lahan dan kuantitas ekspor produk pertanian merupakan dua unsur yang dapat mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Semakin tinggi luas lahan yang dimiliki petani dan semakin besar jumlah ekspor produk pertanian di Sumatera Utara, maka semakin besar pula kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Dalam sektor pertanian, tanaman pangan seperti padi dan palawija diposisikan sebagai komoditas primadona. Tidak hanya sebagai sumber rezeki bagi masyarakat, tetapi juga sebagai penabung dan pengumpul devisa. Hal ini ditunjukkan oleh ketahanan industri pertanian ketika harga minyak dan gas turun (Machmuddin *et al.*, 2021). Sektor pertanian merupakan penyelamat keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian.

Upaya peningkatan produksi pangan menghadapi beberapa tantangan, terutama yang terkait dengan masalah sosial seperti pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lahan pertanian. Ada isu-isu dari sudut pandang ekonomi pertanian, seperti ketersediaan wilayah pertanian yang lebih terbatas, produksi pangan yang berkurang, pengangguran yang meningkat, hubungan pemilik tanah yang memburuk, dan utang petani yang meningkat. Menurut (Santoso, 2016), (Khairad *et al.*, 2018), upaya peningkatan produksi pangan menghadapi beberapa

tantangan, terutama yang terkait dengan masalah sosial seperti pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lahan pertanian. (Setyaningtyas, 2018), ada isu-isu dari sudut pandang ekonomi pertanian, seperti ketersediaan wilayah pertanian yang lebih terbatas, produksi pangan yang berkurang, pengangguran yang meningkat, hubungan pemilik tanah yang memburuk, dan utang petani yang meningkat. (Suciantini, 2015), perubahan iklim berpengaruh tidak langsung terhadap produktivitas tanaman pangan dengan meningkatkan serangan hama dan penyakit, selain berpengaruh langsung terhadap jumlah hasil tanaman pangan.

Menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain : a) pendekatan produksi, b) pendekatan pendapatan dan c) pendekatan pengeluaran. Ketiga pendekatan ini, akan dilihat seberapa besar pengaruh pendekatan produksi dan pendapatan terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara. Bukan hanya itu, turunnya laju pertumbuhan PDRB tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain luas lahan dari tahun ke tahun yang semakin berkurang karena alih fungsi lahan non pertanian.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Machmuddin *et al.*, 2021), (Hasan, 2010) bahwa besarnya output produk pertanian ditentukan oleh tingkat pemanfaatan komponen produksi. Luas lahan merupakan salah satu unsur produksi yang mempengaruhi tingkat output produk pertanian. (Wunarlan & Syaf, 2019), pertumbuhan penduduk perkotaan yang cepat dan pengembangan real estat harus disalahkan atas degradasi kualitas lingkungan dan hilangnya lahan pertanian di pinggiran kota ke pedesaan.

Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara, khususnya di sektor pertanian, juga didorong oleh

pertumbuhan penduduk yang tumbuh rata-rata 1,28 persen per tahun. Di sisi lain, pendapatan daerah meningkat dari tahun ke tahun, dengan Rp 13,079 triliun menjadi yang tertinggi pada tahun 2019. Beberapa faktor tersebut menimbulkan masalah, sehingga penting untuk memahami dampak sosial ekonomi terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Provinsi Sumatera Utara pada bulan November sampai dengan Desember 2021.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder/data time series diperoleh dari jurnal dan literature yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Untuk data time series

untuk penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Data time series yang digunakan meliputi statistik PDRB tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk, luas lahan, produksi, dan pendapatan daerah. Data time series dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara.

2.3. Analisis Data

Analisis Data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, dapat dibantu dengan menggunakan metode fungsi produksi Cobb-Douglas yang secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^\mu \dots(1)$$

Agar linear di transformasikan dalam logaritma natural (ln) maka persamaan menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu \quad (2)$$

Keterangan :

Y	: PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara
b_0	: intersep
$b_1 - b_4$: Koefisien regresi
X1	: Jumlah penduduk (jiwa)
X2	: Luas lahan (ha)
X3	: Produksi (ton)
X4	: Pendapatan daerah (juta, rupiah)
μ	: Logaritma natural

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh sosial ekonomi subsektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara dipelajari dengan menggunakan regresi linier berganda dan pengolahan data dengan software SPSS 20. Variabel terikat (dependent variabel) adalah PDRB sub

sektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara (Y) dan variabel bebas (Independent Variabel) terdiri dari jumlah penduduk (X₁), luas lahan (X₂), produksi (X₃) dan pendapatan daerah (X₄).

Model regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi asumsi kenormalan data dan bebas dari asumsi klasik seperti normalitas,

multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diamati pada grafik histogram dan grafik P-P plot temuan SPSS 20, dimana titik-titik tersebut cukup dekat dengan garis

diagonal, menunjukkan bahwa variabel pilihan mengikuti distribusi normal.

3.2. Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi uji multikolinieritas untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF lebih besar dari 10. Akibatnya, tidak ada tanda-tanda multikolinieritas pada model persamaan.

Tabel 1. Hasil Regresi Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Utara.

Variabel	Koef.Regresi	t-hitung	Signifikan
Intersep	16,728	276,315	0,000
Jumlah Penduduk (X ₁)	0,235	3,328	0,008
Luas Lahan (X ₂)	-0,052	-0,892	0,316
Produksi (X ₃)	0,677	9,182	0,000
Pendapatan Daerah (X ₄)	0,603	6,238	0,000

Sumber: Data Time Series Setelah Diolah, 2022

Keterangan :

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$

$R^2 = 0,926$

F hitung = 36,285

F tabel = 3,57

T tabel = 1,170137

Signifikan F = 0,000

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot yang dibuat menggunakan SPSS 20 menunjukkan uji heteroskedastisitas. Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak membuat pola yang berbeda, dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada sumbu Y.

3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson. Dinyatakan tidak mengandung autokorelasi jika nilai $DL < DW < 4-DU$. Tabel durbin Watson pada penelitian sebesar 1,793. Data penelitian tidak mengandung autokorelasi karena nilai $DL (0,6852) < DW (1,793) < 4-DU (2,0649)$.

3.5. Hasil Model Regresi

Berdasarkan tabel 1, model fungsi Cobb Douglas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Uji Kesesuaian Model (Test of Goodness of Fit).

Berdasarkan tabel Model Summary, hasil penilaian model regresi linier berganda adalah R^2 sebesar 0,926 yang merupakan Test of Goodness of Fit. Berdasarkan tabel Model Summary, hasil penilaian model regresi linier berganda adalah R^2 sebesar 0,926 yang merupakan uji F (uji simultan). Berdasarkan tabel ANOVA, variabel jumlah penduduk, luas lahan, produktivitas, dan pendapatan daerah secara statistik signifikan pada 5%. Uji F menunjukkan hal ini: jika F-hitung (36.285) > Ftabel (3,48), H_0 ditolak dan H_1 disetujui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah

penduduk, produksi, dan pendapatan daerah berpengaruh sangat besar terhadap = 5% PDRB subsektor tanaman pangan.

3.5.2. Uji F (Uji Simultan).

Berdasarkan tabel ANOVA, variabel jumlah penduduk, luas lahan, produktivitas, dan pendapatan daerah secara statistik signifikan pada 5%. Hal ini ditunjukkan oleh uji F yang menunjukkan bahwa ketika F-hitung (37,394) > Ftabel (33,57), H0 ditolak dan H1 disetujui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, produksi, dan pendapatan daerah berpengaruh sangat besar terhadap = 5% PDRB subsektor tanaman pangan.

3.6. Uji T (Uji Parsial)

3.6.1. Jumlah penduduk (X₁)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel populasi (X₁) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB subsektor tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara. Dimana t hitung (3,328) lebih besar dari t tabel (1,170137) pada taraf 5%, H0 ditolak dan H1 disetujui. Hasil koefisien regresi sebesar 0,223 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% penduduk maka PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara akan tumbuh sebesar 0,235 persen. Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara karena pertambahan penduduk sejalan dengan pertumbuhan PDRB subsektor tanaman pangan. Jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 2019 sebanyak 14,56 juta jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 14,8 Juta Jiwa dan tahun 2021 sebanyak 15,18 juta jiwa sedangkan PDRB sub sektor tanaman pangan pada tahun 2020 sebesar Rp 8.235.567 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 8.756.898. Artinya kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan pula PDRB sub sektor

tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut kebijaksanaan konvensional, output akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Adam Smith, bapak teori Klasik, berpikir bahwa tanah tidak dibatasi pada saat itu, bahwa modal tidak dipertimbangkan, dan hanya jumlah tenaga kerja yang dipertimbangkan. Akibatnya, pertambahan penduduk dianggap sebagai faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Mengingat bahwa output meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, gagasan hukum hasil yang semakin berkurang belum relevan, seperti yang ditemukan David Ricardo pada abad berikutnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, penduduk merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka berlaku slogan “banyak anak banyak rejeki” yang artinya semakin banyak anak semakin banyak pula pekerja yang menggarap lahan, sehingga meningkatkan produksi.

3.6.2. Luas Lahan (X₂)

Berdasarkan hasil regresi, variabel luas lahan (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor tanaman pangan. Karena t hitung (-0,892) t tabel (1,170137) pada = 5%, maka H0 disetujui dan H1 ditolak. Nilai koefisien sebesar -0,087 menunjukkan pengaruh negatif terhadap sub PDRB tanaman pangan. Variabel luas lahan (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan perkembangan luas lahan untuk tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara tidak sesuai dengan pertumbuhan PDRB subsektor tanaman pangan.

Luas lahan yang digunakan untuk tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara bervariasi dari tahun ke tahun, sedangkan PDRB subsektor tanaman

pangan di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah penduduk Sumatera Utara maka PDRB subsektor tanaman pangan akan meningkat pula. Pengalihan lahan untuk penggunaan nonpertanian telah mengakibatkan penurunan luas lahan di Provinsi Sumatera Utara (Nurpita *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryani, 2018), menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena ketersediaan lahan pertanian sebagai salah satu input produksi semakin menurun seiring dengan pembangunan sektor lainnya, (Vermana *et al.*, 2019) sehingga menyebabkan fungsi lahan yang tidak subur dan tidak produktif. (Safira, Syechalad, Asmawati, & Murlida, 2019) bahwa Koefisien regresi Luas Lahan sebesar -0,059861 menunjukkan adanya pengaruh yang negatif. Artinya apabila variabel Luas Lahan yang menurun 1 Hektar, maka akan menyebabkan penurunan terhadap PDRB Sektor Pertanian Aceh sebesar 0.059861 juta rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Penyebab baik buruk produktivitas suatu lahan, juga diakibatkan oleh subur dan produktif atau tidaknya fungsi lahan tersebut.

3.1. Produksi (X₃)

Pada tingkat kepercayaan 95 persen, temuan regresi menunjukkan bahwa variabel produksi (X₃) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB subsektor tanaman pangan, dimana t hitung (9,182) > t tabel (1,170137) dan tingkat signifikansi dari 0,000 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,677 menunjukkan bahwa variabel produksi (X₃) berpengaruh positif terhadap PDRB subsektor tanaman

pangan Provinsi Sumatera Utara. Setiap tahun, output tanaman pangan meningkat seiring dengan peningkatan PDRB subsektor tanaman pangan. Variabel produksi merupakan kekuatan pendorong utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

3.2. Pendapatan Daerah (X₄)

Pada tingkat kepercayaan 95 persen, pendapatan daerah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB subsektor tanaman pangan. Dimana t hitung (6,238) lebih besar dari t tabel (1,170137) dan tingkat signifikansi 0,000 0,05. (Kusumawati & Wiksuana, 2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. (Megasari, 2020), bahwa Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Utara pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai variabel Belanja Daerah (X₂) bertambah 1 miliar rupiah, maka akan meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Luwu Utara sebesar 6,455 miliar rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah. Sementara itu, (Weley *et al.*, 2019; Iman *et al.*, 2019) menegaskan bahwa ada tiga variabel utama yang perlu diperhatikan dalam menganalisis produktivitas pertanian dalam pertumbuhan sektor pertanian, yaitu (a) Pertanian tradisional, yang memiliki pengaruh negatif terhadap produktivitas; (b) Pertanian modern, yang dapat memberikan hasil yang besar tetapi juga memiliki biaya produksi yang tinggi; (c)

Hasil pertanian telah dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi modal dan pemanfaatan teknologi masih rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, kesimpulan berikut dapat diambil. Nilai R² sebesar 0,937 menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi, dan pendapatan daerah dapat menjelaskan 93,7 persen variasi variabel PDRB subsektor tanaman pangan. Faktor lain di luar model menyumbang 6,3 persen sisanya. Berdasarkan uji F (uji simultan), jumlah penduduk, luas lahan, produksi, dan pendapatan daerah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uji t (uji parsial), jumlah penduduk, produksi, dan pendapatan daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara, namun luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor tanaman pangan. subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, F. (2010). Peran Luas Panen Dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Di Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo*, 7(1).
- Iman, Iidham Nur, Amaliah, I., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb Dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bandung Tahun 2000-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(2).
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun Vii*(19).
- Ismi, B. (2009). Kondisi Pertanian Indonesia Saat Ini “ Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia .” *Www.Mb.Ipb.Ac.Id*.
- Khairad, F., Noer, M., & Mahdi, M. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Sentra Produksi Subsektor Tanaman Pangan Di Provinsi Sumatera Barat. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 2(2). <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2018.2.2.171-184>
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5). <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V07.I05.P12>
- Machmuddin, N., Khaerunnisa, K., & Liko, E. (2021). Prospek Dan Kontribusi Komoditas Padi (Oriza Sativa) Terhadap Pdrb Sektor Pertanian Di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 12(1). <https://doi.org/10.35334/Jek.V12i1.1656>
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1). <https://doi.org/10.31113/Jia.V17i1.550>
- Maharani, D. (2012). Analisis Pengaruh Pdrb (Produk Domestik Regional Bruto), Tingkat Investasi Dan

- Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2).
- Maisaroh, S. (2017). Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 53(4).
- Martauli, E. D. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1). <https://doi.org/10.35138/Paspalum.V9i1.265>
- Martauli, E. D., & Gracia, S. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Agrifor*, 20(1). <https://doi.org/10.31293/Agrifor.V20i1.5055>
- Megasari. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara. *Dinamis: Journal Of Islamic Management And Bussines*, 3(1).
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1).
- Setyaningtyas, M. (2018). Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kebumen. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/Edaj.V5i2.22030>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*. <https://doi.org/10.24198/Jmi.V14.N2.19262.115-121>
- Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, A., & Murlida, E. (2019). Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/Jped.V4i1.10927>
- Santoso, A. B. (2016). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Tanaman Pangan Di Provinsi Maluku. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 35(1). <https://doi.org/10.21082/Jpntp.V35n1.2016.P29-38>
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan Dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37637/Ab.V0i0.633>
- Suciantini, S. (2015). *Interaksi Iklim (Curah Hujan) Terhadap Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pacitan*. <https://doi.org/10.13057/Psnmbi/M010232>
- Suprojo, A., & Siswanto, B. (2017). Pembangunan Kota Wisata Batu Dalam Perspektif Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Suatu Kajian Perspektif Perubahan Sosial Dan Ekonomi). *Reformasi*, 7(1).
- Suryani, E. (2018). Pengaruh Sub Sektor

Tanaman Hortikultura Terhadap Peningkatan Pdrb Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

Vermana, A., Mahdi, M., & Khairati, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Sumatera Barat. *Joseta: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture*, 1(1). <https://doi.org/10.25077/Joseta.V1i1.8>

Weley, I. R., Kumenaung, A. G., &

Sumual, J. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3). <https://doi.org/10.35794/Jpekd.16457.19.3.2017>

Wunarlani, I., & Syaf, H. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Produktivitas Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkotaan (Studi Kasus Kota Marisa). *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 4(1).